
**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN
RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA LQ45 DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Viky Islorika Andi Hafizd

Email: mcfizd@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Price to Book Value (PBV) atau nilai perusahaan merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property, real estate & building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai dengan 2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yang didasarkan pada kriteria tertentu, sehingga memperoleh sampel data 16 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS dimana sebelumnya melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) dengan nilai-nilai yang disesuaikan koefisien determinasi. Secara individual *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci: CR, ROA, DER dan PBV

PENDAHULUAN

Penilaian perusahaan tidak hanya untuk menghitung laba tetapi juga memaksimalkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar untung para pemilik perusahaan, didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja pemegang saham. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan berisi informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan analisis laporan keuangan.

Kinerja keuangan yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan, dalam penelitian ini penulis akan meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Return Ratio*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 dari periode Februari 2011 sampai dengan Agustus 2015. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 dipilih karena dinilai merupakan perusahaan-perusahaan

yang memiliki saham-saham yang aktif diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia dan juga merupakan saham-saham unggulan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* terhadap Nilai Perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011 s/d 2015. Metode penentuan sampel adalah *purposive sampling* yaitu metode teknik penentuan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan diperoleh 16 sampel perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 80 data.

KAJIAN TEORITIS

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi ratio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya ratio PBV mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *Price Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Nilai Perusahaan adalah salah satu jenis rasio yang juga cukup sering digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. Menurut Salvatore (2005: 8), “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan”. Nilai perusahaan yang dapat dicerminkan dari harga saham sangat tinggi nilai perusahaan sangat tinggi harga saham. Nilai perusahaan mencerminkan kemakmuran pemegang saham.

Dengan PBV, investor juga dapat memprediksi saham-saham yang mengalami *undervalued* dan *overvalued*, sehingga dapat menentukan strategi investasi yang sesuai dengan harapan. *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat investor tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan pada saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Yang mana Menurut Sutrisno (2012: 231): *Price to Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV merupakan perbandingan dari

harga suatu saham dengan nilai buku. Keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal.

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin bagus bagi perusahaan, artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari setiap penggunaan total aktiva juga tinggi.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang umum digunakan untuk adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi CR maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham.

Current ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang membandingkan jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya, rasio ini menunjukkan seberapa jauh hak dari kreditor dipenuhi oleh aktiva lancar yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang lancar tersebut. Apabila nilai aktiva lancar semakin tinggi maka nilai *Current ratio* yang tinggi mengidentifikasi nilai aktiva lancar lebih besar daripada nilai hutang lancar, yang memberikan gambaran bahwa piutang dari perusahaan meningkat sehingga meningkatkan jumlah persediaan di Perusahaan. Dalam penelitian Nurhayati (2013), juga menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dapat dikatakan bahwa seorang investor dalam melakukan investasi tidak mempertimbangkan faktor *current rasio* yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini hanya memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya saja, besarnya rasio ini bisa saja didominasi oleh banyaknya nilai persediaan maupun piutang perusahaan,. Sehingga investor tidak tertarik dengan melihat likuiditas perusahaan dalam berinvestasi. Tapi menurut Sawir (2008: 8), “*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena ratio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

H₁: Terdapat tidak berpengaruh *Current Assets* terhadap *Price to Book Value* secara signifikan.

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara dana pinjaman atau hutang dibandingkan dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Semakin rendah DER menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham, semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki atau para pemegang saham. Menurut Riyanto (2001:32), “rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang)”.

Solvabilitas berkaitan dengan struktur modal yaitu perbandingan atau proporsi dari total hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan.

Dengan begitu struktur modal menerangkan sumber pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber pendanaan yang akan dipilih. Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal, dana internal diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap. Sedangkan dana eksternal diperoleh dari para kreditur yang disebut utang.

Dengan hasil pengujian hipotesis kedua ini sesuai dengan hasil penelitian Barus dan Kasmir (2011) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Karena DER menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan. DER yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya bunga dan risiko gagal bayar,

namun apabila DER meningkat dengan wajar maka akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen ke pihak investor.

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya dan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan usaha tersebut:

Menurut Kasmir (2012: 196): "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan."

Dengan demikian semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efisiensi penggunaan modal sendiri dalam meningkatkan laba bersih perusahaan. Naiknya ROA dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan tentunya akan menyebabkan harga saham juga naik yang berarti kenaikan dalam nilai perusahaan.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal (laba ditahan) yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas kegiatannya membutuhkan modal yang mencukupi, modal tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada bagian kegiatan operasional perusahaan, maka setiap perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat.

Hanafi dan Halim (2007:84) menyatakan bahwa ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return on ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah.

H₃: *Return on ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
PERUSAHAAN LQ-45
DESCRIPTIVE STATISTICS
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| CR | 80 | .45 | 15.27 | 2.3101 | 2.04237 |
| ROA | 80 | .03 | .42 | .1471 | .09450 |
| DER | 80 | .059 | 2.26 | .7621 | .52767 |
| PBV | 80 | .31 | 38.97 | 3.8150 | 5.21442 |
| Valid N (listwise) | 80 | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS 20.0, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa Nilai minimum CR sebesar 0,45 persen dimiliki oleh PT Astra Argo Lestari, Tbk. pada tahun 2013. Nilai maksimum CR sebesar 15,26 persen dimiliki oleh PT Adaro Energy, Tbk. pada tahun 2014. Rata-rata CR sebesar 2,31 persen dengan Standar Deviasi sebesar 2,04 persen.

Nilai minimum ROA yang sebesar 0,03 persen dimiliki oleh PT Adaro Energy, Tbk. pada tahun 2014. Nilai maksimum ROA sebesar 0.71 persen oleh PT Unilever Indonesia, Tbk. pada tahun 2014. Rata-rata ROA yaitu sebesar 0,14 persen dengan Standar Deviasi sebesar 0,09 persen.

Nilai minimum DER sebesar 0,05 persen dimiliki oleh PT Gudang Garam, Tbk. pada tahun 2011. Nilai maksimum DER sebesar 2,26 persen dimiliki oleh PT Unilever Indonesia, Tbk. pada tahun 2014. Rata-rata DER sebesar 0,7 persen dengan Standar Deviasi sebesar 0,52 persen.

Nilai minimum PBV sebesar 0,31 persen dimiliki oleh PT Gudang Garam, Tbk. pada tahun 2011. Nilai maksimum PBV sebesar 38.97 persen dimiliki oleh PT Unilever Indonesia, Tbk. pada tahun 2014. Rata-rata PBV sebesar 3.81 persen dengan Standar Deviasi sebesar 5.21 persen.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji Regresi Linier Berganda

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI T
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -3.353 | 1.085 | | -3.089 | .003 |
| CR | -.207 | .206 | -.081 | -1.006 | .318 |
| ROA | 31.742 | 4.237 | .575 | 7.492 | .000 |
| DER | 3.904 | .800 | .395 | 4.879 | .000 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 20.0, 2017

Berdasarkan data olahan di atas pada Tabel 2, persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut: $Y = -3,353 - 0,278X_1 + 31,742X_2 - 3,904X_3$

Dan dari hasil uji t tersebut bias di sampaikan dengan berikut:

- 1) Variabel *current ratio* memiliki signifikansi sebesar $0,318 > 0,05$. Berarti *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2) Variabel *debt to equity ratio* memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 3) Variabel *return on assets* memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi

TABEL 3
PERUSAHAAN LQ45
KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .749 ^a | .561 | .544 | 3.52275 |

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Dari Tabel 3 diperoleh nilai R yang menunjukkan korelasi antara dua atau lebih variabel independen serta variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Nilai R yang didapat adalah 0,749 artinya korelasi antara variabel CR, ROA, DER terhadap PBV sebesar 0,749. Hal ini berarti

terjadi hubungan yang lemah antara variabel variabel CR, ROA, DER terhadap PBV karena nilainya mendekati nilai 0.

R Square (R^2) atau kuadrat dari R , yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 adalah sebesar 0,561 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 56,1 persen, sedangkan sisanya 43,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

b. Uji F

TABEL 4
HASIL UJI F
TABEL ANOVA
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | .156 | 3 | .052 | 5.773 | .042 ^b |
| Residual | 1.274 | 74 | .260 | | |
| Total | 6.430 | 77 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

Sumber: Data Olahan SPSS 20.0, 2017

Dari data pada Tabel 4 di atas, nilai signifikansi *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value* menunjukkan angka 0,042 dan nilai F sebesar 5,773. Selain itu dari tingkat signifikansi, nilai Pr (sig.) pada tabel sebesar $0,042 < \alpha$ (tingkat signifikansi yang dipakai pada penelitian) sebesar 0,05. Oleh karena itu, model regresi layak dipakai.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh CR terhadap PBV. Dari pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_1 ditolak. Karena CR menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR juga menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi CR, maka semakin rendah laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengeluarkan

biaya untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, sehingga berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan berkurang.

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar umumnya menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap, sehingga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari sudut pandang investor *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Eka Maharto Putra (2016) yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh ROA terhadap PBV. Dari pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PBV.

Karena ROA menggambarkan perputaran aktiva yang di ukur dari volume penjualan. Artinya perusahaan belum maksimal memanfaatkan aktivitya secara efisien dalam menunjang kegiatan penjualannya untuk meningkatkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hege (2015) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price to Book Value* PBV

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh DER terhadap PBV. Dari pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap PBV.

Karena DER menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan. DER yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya bunga dan risiko gagal bayar, namun apabila DER meningkat dengan wajar maka akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen ke pihak investor.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis, mengenai pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV), maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan LQ45. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian analisis dimana nilai signifikannya sebesar 0.318 lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti CR tidak selalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban untuk menghasilkan laba bersih yang diharapkan

Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan LQ45. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian dimana nilai signifikannya sebesar 0.000 lebih kecil 0.05. Hal ini berarti perubahan *Return On Assets* (ROA) akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam kemampuan mengelola penjualan untuk menghasilkan laba yang di harapkan.

Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan LQ45. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian analisis dimana nilai signifikannya sebesar 0.000 lebih kecil 0.05. Hal ini berarti perubahan *Debt To Equity Ratio* (DER) akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam kemampuan mengelola kewajiban jangka panjang untuk menghasilkan laba yang di harapkan.

Kepada penulis diharapkan untuk menambah lebih banyak lagi variabel bebas, maupun variabel terikat agar penelitian yang dilakukan lebih akurat dan lebih tepat dan penulis juga dapat menambah atau meningkatkan periode pengambilan data penelitian agar dapat memberikan informasi yang lebih banyak dan juga lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang, William. 2014. *Metodologi Penelitian Esia, Skripsi, Tesis, dan Disertasi untuk Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, M. Dan M. Fakhrudin. 2001, *Pasar Modal Di Indonesia*, Jakarta :Salemba Empat
- Hanafi, Mahmud M dan Halim, Abdul. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasehah, Durruton. 2012. Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growt, dan Firm Size Terhadap Price Book Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI periode Tahun 2007-2010). *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.* <http://eprints.undip.ac.id/35792/1/NASEHAH.pdf>. Diakses pada 13 Desember 2013. Hal 7.
- Nurhayati. Mafizatun. 2013. *Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa*. Jurnal Keuangan dan Bisnis. Volume 5 Nomor 2. Yogyakarta:BPFE.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Lima*.
- Sawir. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8thed)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wiroatmodjo, Pian. *Dasar Penelitian dan Statistika*. Jakarta: UI-Press, 2009.